

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tindak tutur perlokusi dalam tayangan film dan serial drama dan menjadi rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian pertama yaitu jurnal milik Febri Haryani dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) yang berjudul 'Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film The Teacher's Diary'. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 26 tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur perlokusi yang berbeda-beda.

Dalam jurnal milik Rudy Setiadi dan Ervina CM Simatupang (2022) yang berjudul 'The Perlocutionary Acts in the Adam Project Movie: Pragmatics Study' bertujuan untuk menganalisis konteks situasi yang mempengaruhi tindak perlokusi dan mengelompokkannya sebagai tipe tindak perlokusi apa yang ditemukan di film Adam Project. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang digunakan diambil dalam penelitian ini adalah dari dialog di film Adam Project. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 6 data yang berisi 3 tipe tindak perlokusi yang ditemukan di film Adam Project. Sebagian besar tipe tindak perlokusi yang ditemukan di film Adam Project adalah mempengaruhi (50%), meyakinkan (16,67%), menakuti (16,67%) dan menghina (16,66%).

Penelitian yang berjudul ‘Pola Tutar Perlokusi dalam Web Series Di Balik Hati: Sebuah Tinjauan Pragmatik Perspektif Leech’ karya Muhdie Amir Karim (2020) bertujuan untuk menganalisis berbagai jenis tindak tutur perlokusi dalam web series Di Balik Hati menggunakan klasifikasi tindak tutur perlokusi menurut Geoffrey Leech. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sumber datanya berasal dari ujaran-ujaran tokoh dalam 9 episode web series tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan mencatat web series tersebut. Kemudian teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian tersebut ditemukan 23 tindak tutur perlokusi yang meliputi tindakan membujuk, mengesankan, membuat penutur melakukan sesuatu, membuat penutur tahu, membuat penutur berfikir tentang sesuatu, mengalihkan perhatian, menjengkelkan atau menyakitkan, menipu, mengilhami, mendorong, dan meredakan ketegangan.

Penelitian karya Nabila Anggraeni yang berjudul Analisis Tindak Tutar Perlokusi pada Dialog Film *Story of Kale: When Someone's in Love* (2022) yang juga menjadi tinjauan pustaka menganalisis tindak tutur perlokusi yang ada pada dialog film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik simak dan catat. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam film “*Story of Kale: When Someone's in Love*” terdapat bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi yang mencakup, membuat jengkel, melegakan, menarik perhatian, membuat penutur melakukan sesuatu, membuat penutur berpikir tentang sesuatu, membuat penutur tahu bahwa, mengalihkan perhatian, membujuk, mendorong, menakut-nakuti, dan menipu.

Dalam penelitian milik Zulfa Naurah Nadzifah dan Asep Purwo Yudi Utomo yang berjudul Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens (2020) menganalisis bagaimana tindak tutur perlokusi yang digunakan dan bagaimana konteks atau latar belakang tindak tutur perlokusi dalam dialog film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan ada sembilan wujud tindak tutur perlokusi dengan tujuan yang berbeda.

Penelitian karya Adina Nurul Izzah (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Film Seri Fallen Pertama Olympus has Fallen Karya Antoine Fuqua: Kajian Pragmatik” menganalisis efek-efek tindak perlokusi yang ditemukan dalam percakapan dan menganalisis aspek tindak tutur perlokusi yang ditemukan di dalam naskah dan film dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan hanya 30 data dari 45 data yang termasuk dalam tindak perlokusi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pragmatik**

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur kepada petutur atau lawan tutur (Yule, 2014: 3). Leech (dalam Oktavia, 2019) juga mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Situasi dari ujaran tersebut termasuk penutur dan lawan tutur, konteks dari tuturan, tujuan dari tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai hasil dari tindak verbal. Menurut ilmu pragmatik, sebuah tuturan (atau teks) tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya konteks. Tuturan atau teks juga

tidak hanya terbatas pada ujaran tertulis, tetapi juga meliputi ujaran lisan dan ujaran tertulis dalam konteks tertentu (Saifudin, 2018).

Dari beberapa penjelasan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana makna suatu ucapan atau teks ditentukan oleh konteks situasional atau situasi komunikasi di mana ucapan tersebut diberikan. Pragmatik juga mempelajari bagaimana ucapan atau teks dipahami oleh penerima pesan dan bagaimana pengirim pesan membuat asumsi tentang pemahaman penerima pesan.

### 2.2.2 Tindak Tutur

Teori tindak tutur yang dikenal sebagai “*speech act*” berasal dari ungkapan John L. Austin, yang mengemukakan ungkapan tersebut pada tahun 1955 dan kemudian dimasukkan ke dalam buku berjudul “*How to do things with words*”. Austin (dalam Safitri dan Mulyani, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan saat seseorang mengucapkan sesuatu, yang artinya ketika seseorang berbicara, mereka tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan melalui berbicara. Menurut Chaer (2004), peristiwa tutur terjadi ketika ada interaksi linguistik antar penutur dan mitra tutur yang membahas topik tertentu pada waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Tindak tutur adalah sebuah ungkapan yang mengacu pada aksi yang dilakukan oleh penutur atau penulis melalui ucapan, tulisan, atau komunikasi lainnya. Searle (dalam Haryani dan Utomo, 2020) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*” bahwa

secara praktis terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi.

### 2.2.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi atau dalam bahasa Korea disebut 발화 효과 행위 (bahwa hyogwa haengwi) adalah tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Tarigan dalam Anis, 2022). Ungkapan tersebut sejalan dengan Rustono (dalam Fatimah dan Utomo, 2020) yang menganggap bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi orang yang sedang berbicara dengan mitra tutur

Musyafir (2015) menyatakan bahwa tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur disebut tindak tutur perlokusi. Hermintoyo (dalam Oktavia, 2019) menyatakan bahwa efek atau daya tuturan bisa disengaja atau tidak sengaja oleh penutur. Pendapat Puspita Nagari (2019) sejalan dengan ini, menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi bisa disengaja atau tidak disengaja, dan dapat memberikan efek atau respon yang berbeda-beda terhadap mitra tuturnya.

### 2.2.4 Jenis Tindak Tutur Perlokusi

Leech (dalam Prasetia, 2020) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang membuat pendengar melakukan apa yang diinginkan oleh penutur dan keinginan tersebut dapat dilakukan atau ditolak oleh pendengar. Leech juga mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi menjadi 16 jenis. Berikut jenis-jenis tindak perlokusi menurut Leech, antara lain:

### 1. Membujuk (*Persuade*)

Menurut Istiqomah (2017) bentuk tindak tutur perlokusi membujuk (*persuade*) dapat dikenali melalui tuturan yang memberikan alasan-alasan yang baik untuk membuat seseorang melakukan sesuatu.

Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membujuk (*persuade*) oleh Karim (2020):

Abyad : “Bilang kamu engga ambil untung sedikitpun!”

Hari : “Ini aja saya...”

Abyad : “Jangan jangan, berlebihan. Bilang untungnya sedikit!”

Hari : “Cuman ambil sedikit keuntungan”

Bos : “Aduuu, banyak pengeluaran saya ini, Har”

Hari : “Iya Pak kalau bisa lebih murah, pasti saya kasih, Pak.”

Dari percakapan di atas, terlihat bahwa Hari tidak dapat bernegosiasi. Namun, Hari tetap berusaha membujuk dengan menjelaskan alasan penolakannya. Abyad kemudian memberikan bujukan dengan kalimat “Jangan jangan, berlebihan. Bilang untungnya sedikit!” yang berdampak pada Hari dan membuatnya mengungkapkan apa yang dikatakan Abyad, yaitu “Cuman ambil sedikit keuntungan”.

### 2. Membuat Jengkel (*Irritate*)

Tindak tutur perlokusi membuat jengkel (*irritate*) dapat diidentifikasi dengan adanya tuturan dan hal-hal yang terus menerus mengganggu, menyinggung, atau membuat marah seseorang (Istiqomah, 2017). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat jengkel (*irritate*) oleh Haryani dan Utomo (2020):

- Kepala Sekolah : “Hapus tatonya sekarang.”
- Guru Ann : “Saya tidak bisa melakukannya.”
- Kepala Sekolah : “Lakukan!”
- Guru Ann : “Tidak, saya tidak mau.”
- Kepala Sekolah : “Kalau kamu tidak melakukannya, saya kirim kamu ke sekolah rumah kapal kami.”
- Guru Ann : “Berikan saya tenggang waktu dua hari agar saya ada waktu untuk mengemasi barang-barang saya.”

Dari percakapan di atas, dapat dilihat bahwa kedua orang yang bertutur, yaitu Guru Ann dan Kepala Sekolah, saling mempengaruhi perasaan satu sama lain. Guru Ann tidak mau menghapus tato bintang di tangannya, yang membuat Kepala Sekolah mengancam untuk memindahkannya ke sekolah kapal. Ancaman Kepala Sekolah ini membuat Guru Ann jengkel dan memilih untuk menghadapi tantangan dengan siap dipindahkan. Ini menunjukkan bahwa tuturan Kepala Sekolah merupakan tindak tutur perlokusi membuat jengkel.

### 3. Menyenangkan atau menghibur (*Amuse*)

Tindak tutur perlokusi yang bersifat menyenangkan atau menghibur (*amuse*) dapat diidentifikasi dengan adanya tuturan yang menyenangkan hati atau membuat tertawa seseorang (Istiqomah, 2017). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi Menyenangkan atau menghibur (*amuse*) oleh Haryani dan Utomo (2020):

- Guru Ann : “Jika anda tidak keberatan, saya ingin mengajar di rumah kapal lagi.”

Kepala Sekolah : “Tidak sama sekali, justru saya senang. Guru yang di sana kurang baik, jika anda kembali ke sana, saya tidak perlu mengkhawatirkan ajaran baru lagi. Guru yang baik selalu dicari.”

Dari kutipan tuturan di atas, terlihat adanya tindak tutur perlokusi yang bertujuan menyenangkan dari Kepala Sekolah kepada Guru Ann. Penerimaan dan pujian yang disampaikan oleh Kepala Sekolah membuat Guru Ann merasa senang karena diterima dengan baik untuk mengajar lagi oleh Kepala Sekolah.

#### 4. Mengilhami (*Inspire*)

Tindak tutur perlokusi mengilhami (*inspire*) merupakan jenis tindak perlokusi untuk membuat seseorang merasa percaya diri dan berani untuk melakukan sesuatu atau memberikan ide-ide yang bagus untuk mereka lakukan (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mengilhami (*inspire*) oleh Karim (2020):

Ana: “Va, sini deh aku kasih tau. menurutmu kenapa seorang muslimah pakai jilbab?”

Eva: “Untuk jaga aurat? Eh salah, untuk membantu laki-laki menundukkan pandangan Va”

Ana: “Karena perintah Allah Va”

Kalimat yang diucapkan Ana memiliki efek perlokusi sehingga Eva merasa terilhami oleh alasan yang diberikan Ana, sehingga keesokan harinya Eva mulai mengenakan jilbab.



### 5. Mengalihkan perhatian (*Distract attention*)

Tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian (*distract attention*) merupakan jenis tindak perlokusi untuk mengalihkan perhatian atau pikiran seseorang sehingga ia tidak terperangkap atau terfokus pada satu hal saja (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian (*distract attention*) oleh

Haryani dan Utomo (2020):

Guru Song: “Gurunya sudah ada di sini. Ayo sekolah! Ikut dengan saya! Semua orang tua yang punya anak, sekolahnya sudah dibuka!”

Dari percakapan di atas, dapat dilihat bahwa Guru Song sedang memberikan informasi kepada orang tua dan anak-anak bahwa sekolah sudah dibuka. Penyampaian informasi tersebut menunjukkan bahwa dalam percakapan tersebut terdapat tindak tutur perlokusi menarik perhatian lawan bicara. Sehingga, tuturan Guru Song dalam kutipan tersebut merupakan bentuk tindak tutur perlokusi menarik perhatian.

### 6. Mempermalukan (*Embarrass*)

Jenis tindak perlokusi mempermalukan (*embarrass*) merupakan tindak tutur yang membuat orang yang mendengarnya merasa terkucilkan dengan apa yang dikatakan oleh penutur dalam konteks percakapan tertentu. Ini dapat berupa olok-olok atau candaan yang merujuk kekurangan si penutur atau menyamakan tingkah laku penutur dengan orang lain (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak

tutur perlokusi memermalukan (*embarrass*) oleh Haryani dan Utomo (2020):

Kepala Sekolah : “Hei, itu untuk anak-anak, kenapa kau menaikinya? Nanti bisa rusak. Lebih baik kamu ke sini.”

Dari percakapan di atas, tuturan Kepala Sekolah yang ditujukan

kepada Guru Song yang sedang memanfaatkan fasilitas olah raga untuk anak-anak mengandung pernyataan yang membuat Guru Song merasa malu di hadapan Kepala Sekolah.

#### 7. Menjemukan (*Bore*)

Jenis tindak perlokusi menjemukan (*bore*) merupakan tindak perlokusi yang membuat orang merasa tidak nyaman karena orang lain berbicara terlalu banyak atau terganggu oleh apa yang diucapkan oleh orang lain (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menjemukan (*bore*) oleh Dongalemba (2016):

“*Do you think I’m still work for you?*”

(Kamu pikir aku masih bekerja untukmu?)

“*Whatever. Fuck you*”

(Terserahlah.)

Dalam percakapan di atas, mitra tutur menolak untuk mencari pengacara yang membuat penutur merasa jemu dan mengatakan “*whatever*” (terserahlah).

## 8. Mendorong (*Encourage*)

Jenis tindak perlokusi mendorong (*encourage*) merupakan tindak perlokusi yang memberikan seseorang dukungan, keberanian atau harapan dengan membuat sesuatu terjadi atau berkembang (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mendorong (*encourage*) oleh Karim (2020):

Pak Man : “Ibuk, sama Neng Ana. Beneran saya boleh kerja ditempat Ibu?”

Umi Ana : “Boleh Pak. Tapi Pak Man janji harus amanah, ya!”

Ana : “Semangat Pak!”

Pak Man : “Iya Neng, Alhamdulillah”

Dalam percakapan di atas, kalimat dorongan yang terdapat ditandai dengan kalimat "Semangat Pak!" yang diucapkan oleh Ana kepada Pak Man. Pak Man merasa terdukung oleh kalimat tersebut, kemudian berkata "Iya neng, Alhamdulillah".

## 9. Menakut-nakuti (*Frighten*)

Jenis tindak perlokusi menakut-nakuti (*frighten*) merupakan tindak tutur yang membuat seseorang merasa takut atau merasa terancam keberadaannya (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menakuti (*frighten*) oleh Haryani dan Utomo (2020):

Kepala Sekolah : “Kau harus mencoba lebih keras. Kontraknya hanya setahun. Kalau nilai di semester dua tidak meningkat saya tidak akan memperbarui kontrakmu.”

Dari ucapan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, terdapat bentuk tindak tutur perlokusi menakut-nakuti. Ini terlihat dari adanya ancaman atau tekanan yang diberikan oleh Kepala Sekolah untuk menakut-nakuti mitra tuturnya agar tidak diperpanjang masa kerjanya.

#### 10. Membuat pendengar tahu (*Bring hearer to know*)

Jenis tindak perlokusi membuat pendengar tahu merupakan tindak perlokusi yang memberikan informasi dan pengetahuan yang belum diketahui oleh penutur sebelumnya. (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu (*bring hearer to know*) oleh Haryani dan Utomo (2020):

Abyad : “Buat saya ini juga aneh, biasanya manusia tidak bisa melihat kami”

Ana : “Kami?”

Abyad : “Saya ini setan!”

Ana : “Hah?”

Dari bagian percakapan yang disampaikan Abyad, Ana menjadi tahu bahwa Abyad bukan manusia, melainkan setan.

#### 11. Membuat pendengar berpikir (*Get hearer to think about*)

Jenis tindak perlokusi membuat pendengar berpikir (*get hearer to think about*) merupakan tindak perlokusi yang membuat pendengarnya memikirkan atau mempertimbangkan sesuatu melalui cara ucapan penutur. Ini merupakan tindak tutur yang memengaruhi pikiran atau pendapat pendengar. Berikut adalah contoh dari tindak

tutur perlokusi membuat pendengar berpikir (*get hearer to think about*) oleh Karim (2020):

Ana : “Ini ada titipan buat Bapak”  
 Pak Saib : “Buat saya? Dari siapa?”  
 Ana : “Dari orang yang nggak mau Bapak menyerah”  
 Pak Saib : (keheranan, berfikir siapa yang memberi)

Ketika Pak Saib bertanya "Dari siapa?", Ana menjawab "Dari orang yang tidak ingin Bapak menyerah". Ini membuat Pak Saib bertanya-tanya tentang siapa yang memberikan amplop tersebut, terlihat dari mimik wajahnya. Maka, efek perlokusi yang dihasilkan dari ucapan Ana membuat Pak Saib memikirkan siapa yang memberikan amplop itu.

## 12. Membuat pendengar melakukan sesuatu (*Get hearer to do*)

Jenis tindak perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu (*get hearer to do*) adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi penutur untuk melakukan sesuatu dengan memberikan alasan mengapa penutur harus melakukannya sesuai dengan keinginan penutur (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu (*get hearer to do*) oleh Karim (2020):

Setan : “Kejar yang menurutmu bisa menolong mereka”  
 Abyad : (menyusul Ana dikamar ke toilet)

Kutipan di atas menunjukkan ketika Abyad dibisiki oleh temannya dengan kalimat "Kejar yang menurutmu bisa menolong mereka" Tanpa ragu Abyad langsung menghilang untuk menyusul Ana.

### 13. Menipu (*Deceive*)

Jenis tindak perlokusi menipu (*deceive*) adalah tindak perlokusi yang digunakan untuk membuat orang lain percaya pada sesuatu yang tidak benar (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menipu (*deceive*) oleh Haryani dan Utomo (2020):

Ayah Chon : "Dia tidak sekolah hampir setahun. Tidak ada yang bisa menerimanya."

Guru Song : "Jangan khawatir. Saya kenal kepala sekolahnya, kami sangat dekat seperti keluarga."

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Guru Song sedang mencoba meyakinkan Ayah Chon untuk membawa Chon kembali ke sekolah. Tuturan Guru Song dilakukan dengan kebohongan kepada Ayah Chon bahwa ia dekat dengan kepala sekolah, sehingga tidak akan menjadi masalah jika Chon kembali ke sekolah. Tuturan Guru Song adalah kebohongan yang digunakan untuk mempengaruhi pikiran dan keputusan Ayah Chon.

### 14. Mengesankan (*Impress*)

Jenis tindak perlokusi mengesankan (*impress*) adalah tindak perlokusi yang digunakan untuk membuat seseorang merasa kagum atau puas akan sesuatu (berupa benda, tempat, sosok, pemikiran dll)

(Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mengesankan (*impress*) oleh Karim (2020):

Ana : “Sekali lagi hak dan kewajiban perempuan dalam islam bukanlah untuk menunjukkan perbedaan derajat antara laki-laki dan perempuan atau sebaliknya. Islam memandang laki-laki dan perempuan sebagai makhluk mulia, dengan derajat yang sama. Yang membedakan adalah kebermanfaatn masing-masing bukan harta, bukan tahta, apalagi rupa. Pria dan wanita bisa mendapatkan tempat terbaik disisinya dengan pengabdian bagi Tuhan lewat ibadah, pengabdian bagi dunia lewat mu’amalah. Saya Annisa Fatimah Azzahra. Terimakasih.”

Dosen : “Capek kan. Begitu. Wanita muslimah harus cerdas, harus berwawasan luas, dan pandai mengungkapkan pemikiran mereka. Bagus sekali Ana. Terimakasih”

Mahasiswa : (tepuk tangan).

Bagian percakapan di atas menggambarkan bahwa Ana sedang mengungkapkan pemikirannya di depan teman-temannya dan dosen. Pemikiran Ana sangat mengesankan karena dapat membuat seseorang merasa terkagum-kagum. Dalam konteks ini, dampak yang diberikan adalah apresiasi dari dosen dengan pertanyaan “Capek kan. Begitu. Wanita muslim harus cerdas, harus memiliki wawasan luas, dan pandai mengungkapkan pemikirannya. Bagus sekali Ana. Terima kasih.”.

#### 15. Melegakan (*Relieve tension*)

Jenis tindak tutur perlokusi melegakan (*relieve tension*) merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang merasa lebih rileks dengan cara mengurangi perasaan tidak enak atau gelisah seseorang tentang sesuatu (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari

tindak tutur perlokusi melegakan (*relieve tension*) oleh Haryani & Utomo (2020):

Guru Ann : “Akhirnya kau lulus. Kau harus lakukan yang terbaik untuk menolong Ayahmu memancing, oke?”

Chon : “Tidak perlu mengkhawatirkan itu. Aku akan menjadi nelayan yang sangat pandai matematika di sini!”

Pada kutipan tuturan di atas, terdapat bentuk tindak tutur perlokusi, yaitu pada tuturan Chon kepada Guru Ann. Chon yang mengungkapkan bahwa Guru Ann tidak perlu khawatir tentang dirinya karena dia akan menjadi nelayan yang pandai matematika di daerah itu memberikan pengaruh perasaan lega kepada Guru Ann.

#### 16. Menarik Perhatian (*attract attention*)

Jenis tindak tutur perlokusi menarik perhatian (*attract attention*) merupakan tindak perlokusi yang membuat perhatian seseorang tertuju pada suatu hal. Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menarik perhatian oleh Haryani & Utomo (2020).

Guru Song: “Gurunya sudah ada di sini. Ayo sekolah! Ikut dengan saya! Semua orang tua yang punya anak, sekolahnya sudah dibuka!”

Kutipan tuturan di atas menunjukkan bahwa Guru Song sedang memberikan informasi kepada orang tua dan anak-anak bahwa sekolah sudah dibuka. Adanya tindakan menginformasikan sesuatu yang tersebut menunjukkan bahwa dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur perlokusi menarik perhatian lawan bicara. Oleh karena itu, tuturan



Guru Song dalam kutipan tersebut merupakan bentuk tindak tutur perlokusi menaikkan perhatian.

### 2.2.5 Peristiwa Tutur dan Konteks

Peristiwa tutur merupakan interaksi linguistik yang terjadi dalam satu atau lebih bentuk ujaran dengan melibatkan penutur dan lawan tutur, yang berlangsung dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina dalam Hartini, 2020). Hymes (dalam Rahayu, 2018) mengelompokkan peristiwa tutur menjadi delapan komponen yang saling terhubung dan membentuk akronim SPEAKING.

*Situation* terdiri dari setting (latar waktu dan tempat tuturan) dan scene (psikologis penuturan, tempat, dan situasi penuturan).

*Participants* adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur, termasuk berbagai kombinasi penutur dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima pesan.

*Ends* merujuk pada tujuan, maksud, atau hasil yang ingin dicapai oleh penutur melalui komunikasi yang terjadi.

*Act Sequence* mencakup urutan tindakan dalam bertutur, termasuk penggunaan kata-kata yang tepat dan hubungannya dengan topik penuturan.

*Key* adalah nada, sifat, atau semangat dengan mana pesan disampaikan, termasuk intonasi seperti cepat, terburu-buru, serius, mengejek, sarkastik, dan lainnya.

*Instrumentalities* mengacu pada alat atau media komunikasi yang digunakan, seperti lisan, tertulis, atau telegrafik, serta bentuk komunikasi tanpa bertatap muka melalui telepon, surat, kode, dan media lainnya.

*Norms* mencakup norma atau aturan yang digunakan dalam berinteraksi, termasuk perilaku dan sifat khusus dalam berbicara serta bagaimana hal ini dipahami oleh orang lain.

*Genre* merujuk pada jenis, model, atau kategori tuturan yang disampaikan, seperti puisi, peribahasa, teka-teki, dongeng, doa, ceramah, dan sebagainya.

### 2.2.6 Web Drama

Tae (dalam Jeong, 2014) mendefinisikan web drama sebagai jenis konten yang diproduksi dalam jangka waktu 5-15 menit dan merupakan bagian dari tren "snack culture" di Korea Selatan, yaitu kebiasaan mengonsumsi hiburan atau media lain secara singkat melalui perangkat mobile tanpa terikat waktu atau tempat. Konten ini biasanya ditujukan untuk generasi muda berusia remaja hingga 30 tahun yang terbiasa menggunakan ponsel.

Web drama merujuk pada drama yang ditonton melalui perangkat mobile atau web, bukan melalui TV (Kim dan Jang, dalam Kim dan Yu, 2018). Menurut Lee (dalam Kim dan Yu, 2018) web drama muncul saat bentuk konten video mulai menjadi lebih populer dibandingkan hanya teks dan gambar karena adanya jaringan broadband yang luas serta popularitas perangkat mobile yang dapat mengakses layanan LTE.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah bagian dari skripsi yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pikir menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah web drama A Mysterious Class. Data dalam penelitian ini adalah dialog di dalam web drama A Mysterious Class. Dari data tersebut muncul permasalahan berupa tuturan yang mengandung tuturan perlokusi. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori peristiwa tutur dan konteks Hymes dan teori tindak tutur perlokusi Leech. Teori Hymes digunakan untuk mengidentifikasi jenis peristiwa tutur SPEAKING yang terdapat dalam web drama A Mysterious Class. Tahap selanjutnya menjawab permasalahan perlokusi menggunakan teori Leech. Hasil analisis penelitian ini adalah tindak tutur perlokusi pada web drama A Mysterious Class.



Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



## 2.4 Keaslian Penelitian

Dalam keaslian penelitian, peneliti menjelaskan persamaan dan perbedaan inti dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian-penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang tindak tutur perlokusi dan peristiwa tutur dan konteks serta teori yang digunakan. Sedangkan perbedaan yang berada pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu fokus objek penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Febri Haryani dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) yang berjudul ‘Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film The Teacher's Diary’ bertujuan mencari bentuk tindak tutur perlokusi dalam dialog berbahasa Indonesia dari film The Teacher's Diary. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada teori yang sama-sama menggunakan teori milik Leech yang mengklasifikasikan 16 jenis tuturan perlokusi. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan film Thailand dengan subtitle bahasa Indonesia sebagai objeknya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Web Series Korea sebagai objeknya.

Penelitian yang dilakukan Rudy Setiadi dan Ervina CM Simatupang (2022) yang berjudul ‘The Perlocutionary Acts in the Adam Project Movie: Pragmatics Study’ bertujuan untuk menganalisis konteks situasi yang mempengaruhi tindak perlokusi dan mengelompokkannya sebagai tipe tindak perlokusi apa yang ditemukan di film Adam Project. Perlokusi sebagai tema penelitian menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis peneliti. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan film Amerika Serikat berjudul Adam Project sebagai objeknya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Web Series berjudul A Mysterious Class sebagai objeknya.

Penelitian berjudul ‘Pola Tutar Perlokusi dalam Web Series Di Balik Hati: Sebuah Tinjauan Pragmatik Perspektif Leech’ yang dilakukan Muhdie Amir Karim (2020) bertujuan untuk menganalisis berbagai jenis tindak tutur perlokusi dalam web series Di Balik Hati dengan menggunakan klasifikasi tindak tutur perlokusi menurut Leech. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada teori yang sama-sama menggunakan teori milik Leech yang mengklasifikasikan 16 jenis tuturan perlokusi. Objek penelitian juga sama-sama menggunakan web series atau web drama namun terdapat perbedaan judul web series atau web drama. Penelitian tersebut menggunakan web series Indonesia berjudul Di Balik Hati, sedangkan penelitian ini menggunakan web drama Korea berjudul A Mysterious Class.

Penelitian karya Nabila Anggraeni (2022) yang berjudul Analisis Tindak Tutar Perlokusi pada Dialog Film *Story of Kale: When Someone's in Love* menganalisis tindak tutur perlokusi pada dialog film berbahasa Indonesia dengan menggunakan teori tindak tutur perlokusi dari Leech dan dianalisis menggunakan teknik simak dan catat. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang sama-sama menggunakan teori tindak tutur perlokusi Leech serta teknik simak dan catat. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan film sebagai objek, sedangkan penelitian peneliti menggunakan web drama sebagai objeknya.

Dalam penelitian Zulfa Naurah Nadzifah dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) yang berjudul Tindak Tutar Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens menganalisis bagaimana tindak tutur perlokusi yang digunakan dan bagaimana konteks tindak tutur perlokusi dalam dialog film berbahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori perlokusi menurut Searle. Persamaan penelitian

antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan tindak tutur perlokusi sebagai topiknya. Perbedaan penelitian terdapat pada teori yang digunakan. Penelitian milik Zulfa Naurah Nadzifah dan Asep Purwo Yudi Utomo menggunakan teori tindak tutur perlokusi Searle sedangkan peneliti menggunakan teori tindak tutur perlokusi Leech.

Penelitian karya Adina Nurul Izzah (2021) yang berjudul “Tindak Tutar Perlokusi dalam Film Seri Fallen Pertama Olympus has Fallen Karya Antoine Fuqua: Kajian Pragmatik” menganalisis efek-efek tindak perlokusi yang ditemukan dalam naskah percakapan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menganalisis aspek tindak tutur perlokusi yang ditemukan di dalam naskah dan film dengan menggunakan teori perlokusi Austin. Persamaan yang terdapat dari penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tindak perlokusi. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terdapat pada teori yang digunakan dan objek penelitian yang digunakan. Teori yang digunakan penelitian tersebut menggunakan teori tindak tutur perlokusi milik Austin, sedangkan peneliti menggunakan teori perlokusi milik Leech. Objek Penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan objek film, sedangkan penelitian peneliti menggunakan web drama sebagai objeknya.

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pendahuluan**

Pada bab pembahasan, penulis membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan deskripsi yang terdapat pada bab 1, adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan konteks dari tindak tutur perlokusi pada dialog dari semua tokoh dalam web drama “A Mysterious Class”, serta untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur perlokusi yang paling sering muncul dalam dialog web drama tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur perlokusi yang dikembangkan oleh Leech. Dalam menganalisis konteks tuturan, penulis menggunakan teori peristiwa tutur yang disingkat sebagai SPEAKING, yang dikembangkan oleh Hymes. Teori peristiwa tutur ini digunakan untuk menggambarkan konteks tuturan dalam dialog web drama, sehingga memungkinkan penulis untuk dengan mudah menjelaskan konteks tersebut dan mengklasifikasikan tindak tutur perlokusi yang terjadi.

#### **3.2 Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada menginvestigasi bentuk tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam web drama "A Mysterious Class". Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teori perlokusi yang dikembangkan oleh Leech, ditemukan 19 data tindak tutur perlokusi dalam web drama “A Mysterious Class”.



Dalam web drama “A Mysterious Class” tindak tutur yang paling sering muncul adalah tindak tutur perlokusi yang membuat pendengar melakukan sesuatu, dengan jumlah data sebanyak 4. Di sisi lain, terdapat beberapa tindak tutur perlokusi yang jarang muncul, yaitu tindak tutur perlokusi mengilhami, mengalihkan perhatian, dan menarik perhatian, masing-masing hanya memiliki 1 data.

Data tindak tutur perlokusi yang ditemukan oleh penulis pada web drama A Mysterious Class berupa tuturan membuat jengkel sebanyak 2 data, tuturan mengilhami sebanyak 1 data, tuturan mengalihkan 1 data, tuturan mendorong sebanyak 2 data, tuturan menakut-nakuti sebanyak 2 data, tuturan membuat pendengar tahu sebanyak 2 data, tuturan membuat pendengar berpikir sebanyak 2 data, tuturan membuat pendengar melakukan sesuatu sebanyak 4 data, tuturan melegakan sebanyak 2 data, tuturan menarik perhatian sebanyak 1 data.

### 3.3 Pembahasan

Web drama “A Mysterious Class” adalah sebuah karya fiksi yang bergenre misteri dan berlatar tempat di sekolah. Drama ini dirilis pada tanggal 12 November 2021 dan dibintangi oleh boygroup asal Korea Selatan, TREASURE. Setelah dirilis, web drama ini berhasil mencatatkan 10 juta penayangan dalam waktu satu bulan setelah perilisannya di platform YouTube. “A Mysterious Class” mengisahkan tentang sebuah kelas yang awalnya tenang dan damai, namun mendadak dihadapkan dengan banyak masalah ketika salah satu guru mereka masuk rumah sakit. Saat guru tersebut mengalami kecelakaan, berbagai peristiwa misterius dan menakutkan mulai terjadi. Anggota kelas pun mengalami berbagai fenomena mistis, yang menyebabkan mereka menyadari bahwa ada hantu penyusup di antara mereka. Semakin lama, para anggota kelas mulai saling menuding satu sama lain, bahkan hampir mengancam persahabatan

mereka. Dengan menganalisis data dan tindak tutur perlokusi dalam web drama ini, berikut adalah pembahasan mengenai data-datanya:

### 3.3.1 Tindak Tutur Perlokusi Pada Web Drama A Mysterious Class

Setelah menganalisis data dialog dari web drama A Mysterious Class menggunakan teori tindak tutur perlokusi milik Leech, ditemukan berbagai bentuk tindak tutur perlokusi. Berikut adalah beberapa di antaranya yaitu membuat jengkel, tuturan mengilhami, tuturan mengalihkan perhatian, tuturan mendorong, tuturan menakut-nakuti, tuturan membuat pendengar tahu, tuturan membuat pendengar berpikir, tuturan membuat pendengar melakukan sesuatu, tuturan melegakan, dan tuturan menarik perhatian. Dalam sub bab pembahasan selanjutnya, penulis menyajikan satu contoh untuk masing-masing bentuk tindak tutur perlokusi guna mewakili data-data lainnya:

#### 1. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Jengkel (*Irritate*)

Tindak tutur perlokusi membuat jengkel (*irritate*) dapat diidentifikasi dengan adanya tuturan dan hal-hal yang terus menerus mengganggu, menyinggung, atau membuat marah seseorang. (Istiqomah, 2017) Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi membuat jengkel yang ditemukan dalam web drama *A Mysterious Class*.

#### Data EP1/7:04

예담 : 야, 너네지?

(*Ya, neoniji?*)

Yedam : Hei, ini pasti ulah kalian, kan?

지훈 : 야, 우린 데모가 뭔지도 모르는데 뭘 소리야?

(*Ya, urin demoga mwojido moreuneunde mwon soriya?*)

Jihoon : Hei, kami bahkan tidak tahu apa itu demo. Apa maksudmu

예담 : 그럼 어젯밤까지 멀쩡하던 게 왜 이러는데?  
이런 장난칠 사람 너네밖에 더 있어?

*(Geureom eojetbamkkaji meoljeonghateon ge ireoneunde? Ireon jangnanchil saram neonibakke deo isseo?)*

Yedam : Terus kenapa demonya jadi seperti ini? Padahal semalam masih baik-baik saja. Memangnya ada orang lain yang suka bercanda seperti ini?

준규 : 야, 방예담. 네가 연습생이면 다냐? 왜 생사람잡고 신경질이야~?

*(Ya, Bang Yedam. Niga yeonseubsaengimyeon danya? Wae saengsaramjapgo singyeongjiriya?)*

Junkyu : Hei, Bang Yedam, mentang-mentang kamu trainee, kamu bisa menuduh seenaknya? Kenapa kamu asal menuduh orang?

*Situation* dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di dalam kelas. *Participant* yang terlibat adalah Yedam dan Junkyu dimana Yedam sedang mengecek lagu demonya dan terdapat suara aneh didalamnya, lalu Yedam menuduh teman sekelasnya yaitu Jihoon dan Junkyu yang mengisengi Yedam. Sehingga terjadi adu mulut antar mereka bertiga sampai Junkyu jengkel. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Yedam adalah bertanya mengenai lagu demonya yang menjadi aneh kepada Jihoon dan Junkyu yang sedang bercanda di belakang kursinya. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi membuat jengkel dari Yedam yang mengatakan “야, 너네지? (*Ya, neoniji?*; Hei, ini pasti ulah kalian, kan?)”. Tuturan tersebut membuat Jihoon dan Junkyu jengkel. *Key* pada tuturan yang diungkapkan oleh Yedam berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada menginterogasi.

*Instrumentalities* yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara menginterogasi dan menuduh asal. *Genre* yang digunakan adalah percakapan informal yang biasa digunakan dengan teman sebaya.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Yedam merupakan tindak tutur perlokusi membuat jengkel, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada Jihoon dan Junkyu merasa terganggu, tersinggung dan marah akan tuturan Yedam.

## 2. Tindak Tutur Perlokusi Mengilhami (*Inspire*)

Tindak tutur perlokusi mengilhami (*inspire*) merupakan jenis tindak perlokusi untuk membuat seseorang merasa percaya diri dan berani untuk melakukan sesuatu atau memberikan ide-ide yang bagus untuk mereka lakukan (Awon, 2016). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi mengilhami yang ditemukan dalam web drama *A Mysterious Class*.

### Data EP5/3:20

예담 : 게임처럼 하는 거 어때? 하나씩 미션  
같은 것도 해결해가면서

(*Geimcheoreom haneun geo eottae?  
hanassik misyeon gateun geotdo  
haegyeolgaegamyeonseo*)

Yedam : Bagaimana kalau kita membuatnya seperti game? Mereka harus menyelesaikan setiap misinya

지훈 : 오 야 그거 좋다. 공포게임에 그런 거 많잖아

(*Oh ya geugeo jotha. Gongphogeime geureon geo manchana*)

- Jihoon : Wah, ide bagus! Seperti yang ada di game horor
- 현석 : 야 완전 재밌겠다  
(*Ya wanjeon jaemigetta*)
- Hyunsuk : Wah, pasti akan menyenangkan!

*Situation* dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di dalam kelas. *Participant* yang terlibat adalah Yedam, Jihoon dan Hyunsuk, dimana para siswa sedang merencanakan apa yang akan mereka lakukan di acara sekolah, lalu Yedam menyarankan bagaimana kalau membuatnya seperti game dan menyelesaikan misi. Kemudian Jihoon dan Hyunsuk menyetujui ide Yedam. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Yedam adalah memberi ide untuk acara sekolahnya. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi mengilhami dari Yedam yang mengatakan 게임처럼 하는 거 어때? 하나씩 미션 같은 것도 해결해가면서 (*Geimcheoreom haneun geo eottae? hanassik misyeon gateun geotdo haegyeolgaegamyeonseo*; Bagaimana kalau kita membuatnya seperti game? Mereka harus menyelesaikan setiap misinya)” Tuturan tersebut membuat Jihoon dan Hyunsuk terilhami dari ide yang diberikan Yedam. *Key* pada tuturan yang diungkapkan oleh Yedam berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada antusiasme dan penuh keyakinan. *Instrumentalities* yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan ekspresif. *Genre* yang digunakan adalah percakapan informal yang biasa digunakan dengan teman sebaya.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Yedam merupakan tindak tutur perlokusi mengilhami, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada Jihoon dan Hyunsuk merasa terilhami dengan ide yang dituturkan oleh Yedam.

### 3. Tindak Tutur Perlokusi Mengalihkan Perhatian

Tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian (*distract attention*) merupakan jenis tindak perlokusi untuk mengalihkan perhatian atau pikiran seseorang sehingga ia tidak terperangkap atau terfokus pada satu hal saja (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian (*distract attention*) yang ditemukan dalam web drama *A Mysterious Class*.

#### Data EP1/7:32

- |          |  |
|----------|--|
| 도영       | :애들아, 잠깐만! 방금 담임선생님이랑 통화했는데 보름 정도 입원하셔야 된대<br>( <i>Yaedeura, jamkamman! Banggeum damim seonsaengnimi rang tonghwagaeneunde boreum jaeongdo imwongasyeoya dwendae</i> ) |
| Doyoung  | : Teman-teman, perhatian sebentar! Aku baru saja menelepon wali kelas kita, katanya beliau harus dirawat di rumah sakit selama sekitar satu bulan                      |
| 정환       | : 헐! 그럼 임시 담임 오는 거야?<br>( <i>Heol! Geureom imsi damim oneun geoya?</i> )   |
| Junghwan | : Ya, ampun! Apa akan ada guru pengganti sementara?  |

**Situation** dari peristiwa tutur ini terjadi pada pagi hari di dalam ruang kelas. **Participant** yang terlibat adalah Doyoung dan Junghwan, dimana Doyoung masuk ke dalam kelas yang keadaannya sedang tidak

kondusif, memberikan informasi kepada teman-teman sekelasnya dan membuat teman-teman sekelasnya terdiam dan berfokus kepada informasi yang dituturkan Doyoung. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Doyoung adalah untuk memberi informasi kepada teman-teman sekelasnya bahwa wali kelas harus dirawat di rumah sakit selama sekitar satu bulan. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur

perlokusi mengalihkan perhatian “애들아, 잠깐만! 방금 담임선생님이랑 통화했는데 보름 정도 입원하셔야 된대 (*Yaedeura, jamkamman! Banggeum damim seonsaengnimi rang tonghwagaeneunde boreum jaeongdo imwongasyeoya dwendae*; Teman-teman, perhatian sebentar! Aku baru saja menelepon wali kelas kita, katanya beliau harus dirawat di rumah sakit selama sekitar satu bulan)”. Tuturan tersebut membuat kelas yang sebelumnya tidak kondusif menjadi kondusif dan teralihkan karena tuturan Doyoung. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Doyoung berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada yang tegas dan kuat. **Instrumentalities** yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan ketegasan. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal yang biasa digunakan dengan teman sebaya.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Doyoung merupakan tindak tutur perlokusi mengalihkan perhatian, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada teman-teman untuk menjadi kondusif dan rapih.

#### 4. Tindak Tutur Perlokusi Mendorong

Jenis tindak perlokusi mendorong (*encourage*) merupakan tindak perlokusi yang memberikan seseorang dukungan, keberanian atau harapan dengan membuat sesuatu terjadi atau berkembang (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi mendorong (*encourage*) yang ditemukan dalam web drama *A Mysterious Class*.

##### Data EP1/10:57

요시 : 아까부터 뭐해?

(*Akkabuteo mwohae?*)

Yoshi : Apa yang kamu lakukan dari tadi?

예담 : 노이즈가 어디에 낀 건지 찾으려면 트랙마다 따로 들어봐야 되거든. 그래야 어떤 노이즈인지 정확하게 알 수가 있는데 아씨, 이래서 언제 찾냐...

(*Noijeu eodie kkin geonji chajeuryeomyeon teuraekmada da ttara deureobwaya dwegeodeun. Geuraeya eotteon noijeunji jeonghwakhage al suga ineunde assi, iraeseo eonje channya...*)

Yedam : Aku harus mendengarkan setiap lagu secara terpisah untuk menemukan dari mana suara aneh itu. Dengan begitu aku bisa tahu persis suara aneh apa ini. Sialan, kapan aku bisa menemukannya...

요시 : 고생이네

(*Gosaengine*)

Yoshi : Semangat, ya!

**Situation** dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di kantin.

**Participant** yang terlibat adalah Yedam dan Yoshi, dimana Yedam sedang sibuk dengan lagu demonya untuk menemukan dari mana asal suara aneh yang merusak demonya. Lalu Yoshi mendorong dan menyemangati Yedam agar dapat menemukan asal suara aneh itu. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Yoshi adalah untuk menyemangati Yedam yang kesulitan mencari asal suara aneh yang ada di lagu demonya. Hal tersebut



dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi mendorong “고생이네 (Gosaengine; Semangat, ya!)”. *Key* pada tuturan yang diungkapkan oleh Yedam berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada yang lembut. *Instrumentalities* yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara menyemangati. *Genre* yang digunakan adalah percakapan informal yang biasa digunakan dengan teman sebaya.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Yoshi merupakan tindak tutur perlokusi mengalihkan mendorong, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada Yedam untuk tetap semangat untuk mencari asal suara aneh di lagu demonya.

##### 5. Tindak Tutur Perlokusi Menakut-nakuti (*frighten*)

Jenis tindak perlokusi menakut-nakuti (*frighten*) merupakan tindak tutur yang membuat seseorang merasa takut atau merasa terancam keberadaannya (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menakut-nakuti (*frighten*) yang ditemukan dalam web drama *A Mysterious Class*.

##### Data EP1/15:49

현석	: 근데 진짜 20 명인 거면? ( <i>Geunde jinjjja isibmyeongin geomyeon?</i> )
Hyunsuk	: Tapi, bagaimana jika benar-benar hanya ada 20 murid?
정환	: 뭐 소리하는 거야~ ( <i>Mwon sorihaneun geoya~</i> )
Junghwan	: Apa yang kamu bicarakan!

*Situation* dari peristiwa tutur ini terjadi pada siang hari di dalam ruang kelas. *Participant* yang terlibat adalah Hyunsuk dan Junghwan, dimana para siswa sedang bersantai setelah bermain bola tiba-tiba Mashihō mencari kotak susunya, dikarenakan Junkyu hanya mengambil 20 kotak susu yang seharusnya diambil 21 kotak. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Hyunsuk menerka sekaligus menakut-nakuti dengan pertanyaan bagaimana jika memang benar murid di kelas hanya ada 20. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi menakut-nakuti”근데 진짜 20 명인 거면? (*Geunde jinjja isibmyeongin geomyeon?*; Tapi, bagaimana jika benar-benar hanya ada 20 murid?). Tuturan tersebut membuat satu kelas terutama Junghwan takut dan mengatakan “뭘 소리하는 거야! (*Mwon sorihaneun geoya*; Apa yang kamu bicarakan!).” *Key* pada tuturan yang diungkapkan oleh Hyunsuk berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada yang pelan. *Instrumentalities* yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan pelan. *Genre* yang digunakan adalah percakapan informal yang biasa digunakan dengan teman sebaya.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Hyunsuk merupakan tindak tutur perlokusi menakut-nakuti, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada Junghwan yang menjadi takut seketika.

## 6. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Pendengar Tahu

Jenis tindak perlokusi membuat pendengar tahu merupakan tindak perlokusi yang memberikan informasi dan pengetahuan yang belum diketahui oleh penutur sebelumnya. (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu yang ditemukan dalam web drama A Mysterious Class.

### Data EP7/0:40

하루토 : 맞아.. 내가 귀신이야..  
(Maja.. Naega gwishiniya..)

Haruto : Benar.. Aku adalah hantunya..  
준규 : 야 왜 나한테 말 안 했어? 왜?  
(Ya wae nahante mal an haeseo? Wae?)

Junkyu : Kenapa kamu tidak mengatakannya padaku?  
Kenapa?

*Situation* dari peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di dalam ruang kelas. *Participant* yang terlibat adalah Haruto dan Junkyu, dimana para siswa sedang berkumpul dengan diketuai oleh Doyoung selaku ketua kelas yang meminta Haruto untuk mengaku bahwa dia adalah hantu. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Haruto adalah menjelaskan dan mengakui bahwa dia adalah hantu. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu dari Haruto yang mengatakan “맞아.. 내가 귀신이야.. (Maja.. Naega gwishiniya..; Benar.. Aku adalah hantunya...)”. Tuturan tersebut membuat para siswa di kelas tahu dan kaget, terutama Junkyu yang tidak percaya ia telah dibohongi. *Key* pada tuturan yang diungkapkan oleh Haruto berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada yang pelan dan hati-hati.

*Instrumentalities* yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan pelan. *Genre* yang digunakan adalah percakapan informal yang biasa digunakan dengan teman sebaya.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Haruto merupakan tindak tutur perlokusi membuat pendengar tahu, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada Junkyu dan teman sekelasnya mengetahui hal tersebut dan terkejut.

### 7. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Pendengar Berpikir

Jenis tindak perlokusi membuat pendengar berpikir (*get hearer to think about*) merupakan tindak perlokusi yang membuat pendengarnya memikirkan atau mempertimbangkan sesuatu melalui cara ucapan penutur. Ini merupakan tindak tutur yang memengaruhi pikiran atau pendapat pendengar. Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir (*get hearer to think about*) yang ditemukan dalam web drama A Mysterious Class.

#### Data EP1/9:18

- 선생님 : 3학년 4반, 정원 20명 너는 지금 21개.  
이래도 아니야?  
 (Sam haknyeon sa ban, jeongwon isibmyeong jigeum isibilgae. Iraedo aniya?)
- Guru : Kelas 3-4, total 20 murid tapi kamu ambil 21 kotak. Kamu masih mengelak?
- 준규 : 어, 우리 반 21명 맞는데...  
 (Eo, uri ban isibilmyeong madneunde...)
- Junkyu : Tapi murid kelas kami benar ada 21 murid, kok...

*Situation* dari peristiwa tutur ini terjadi pada pagi hari di area sekolah tempat pengambilan susu. *Participant* yang terlibat adalah Junkyu dan Pak Guru, dimana Junkyu sedang ditugaskan untuk mengambil susu harian untuk satu kelas. Junkyu mengambil 21 kotak, kemudian pak guru datang dan menegurnya dan berbicara bahwa kelas 3-4 total 20 murid, tetapi Junkyu ambil 21 kotak susu. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Pak Guru adalah memberi tahu dan mengoreksi kepada Junkyu bahwa murid kelas 3-4 berjumlah 20 siswa bukan 21 siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir dari Pak Guru yang mengatakan “3 학년 4 반, 정원 20 명 너는 지금 21 개. 이래도 아니야? (Sam haknyeon sa ban, jeongwon isibmyeong jigeum isibilgae. Iraedo aniya?; Kelas 3-4, total 20 murid tapi kamu ambil 21 kotak. Kamu masih mengelak?)” Tuturan tersebut membuat Junkyu bingung dan berpikir, karena seingat Junkyu siswa di kelasnya berjumlah 21. *Key* pada tuturan yang diungkapkan oleh Pak Guru berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada tegas. *Instrumentalities* yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. *Norms* yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara memperingatkan. *Genre* yang digunakan adalah percakapan informal.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Pak Guru merupakan tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada Junkyu memikirkan ulang jumlah siswa dalam kelasnya.

## 8. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Pendengar Melakukan Sesuatu

Jenis tindak perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu (*get hearer to do*) adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi penutur untuk melakukan sesuatu dengan memberikan alasan mengapa penutur harus melakukannya sesuai dengan keinginan penutru (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu (*get hearer to do*) yang ditemukan dalam web drama A Mysterious Class.

### Data EP1/9:28

선생님 : 내려놓고 다음부터 제대로 챙겨 가  
(*Naeryeonohgo daeumbuteo jedaero chaenggyeo ga*)

Guru : Taruh lagi, lain kali ambil yang benar

준규 : 네...  
(*Ne...*)

Junkyu : Baik...

*Situation* dari peristiwa tutur ini terjadi pada pagi hari di area sekolah tempat pengambilan susu. *Participant* yang terlibat adalah Junkyu dan Pak Guru, dimana Junkyu sedang ditugaskan untuk mengambil susu harian untuk satu kelas. Junkyu mengambil 21 kotak, kemudian pak guru datang dan menegurnya dan berbicara bahwa kelas 3-4 total 20 murid, tetapi Junkyu ambil 21 kotak susu. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Pak Guru adalah memerintah Junkyu untuk menaruh kembali lebih kotak susu yang telah diambil. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi membuat pendengar berpikir dari Pak Guru yang mengatakan “내려놓고 다음부터 제대로 챙겨 가 (Naeryeonohgo daeumbuteo jedaero chaenggyeo ga; Taruh lagi, lain kali

ambil yang benar)” Tuturan tersebut membuat Junkyu melakukan apa yang diperintahkan Pak Guru untuk menaruh kembali satu lebih kotak susu yang ia ambil. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Pak Guru berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada tegas dan serius. **Instrumentalities** yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara memerintah. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Pak Guru merupakan tindak tutur perlokusi membuat pendengar melakukan sesuatu, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada Junkyu untuk melakukan perintah dari Pak Guru.

### 9. Tindak Tutur Perlokusi Melegakan

Jenis tindak tutur perlokusi melegakan (*relieve tension*) merupakan tindak perlokusi yang membuat seseorang merasa lebih rileks dengan cara mengurangi perasaan tidak enak atau gelisah seseorang tentang sesuatu (Awon, 2016). Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi melegakan (*relieve tension*) yang ditemukan dalam web drama A Mysterious Class.

#### Data EP2/4:44

하루토	: <u>커피 많이 마시지 마, 안 좋아.</u> <u>국화차야, 머리가 맑아진대</u> ( <i>Keopi mani masiji ma, an joa.</i> <i>Gughwachaya, maeoriga malgajindae</i> )
Haruto	: Jangan terlalu banyak minum kopi, tidak baik. Ini teh krisan, bisa membuat pikiranmu jernih
재혁	: 고마워, 잘 마실게 ( <i>Gomawo, jal masilge</i> )
Jaehyuk	: Terima kasih, aku minum, ya!

**Situation** dari peristiwa tutur ini terjadi pada malam hari di kamar asrama. **Participant** yang terlibat adalah Jaehyuk dan Haruto, dimana Jaehyuk yang sedari tadi sedang belajar untuk UTS disusul oleh Haruto yang baru saja masuk dari berkumpul bersama teman-teman lainnya yang membahas hantu. Ketika Jaehyuk melihat gelasnya kosong, Haruto memberinya teh krisan kemudian memberi tahu bahwa terlalu banyak minum kopi tidak baik dan teh krisan dapat membuat pikiran lebih jernih. **Ends** atau tujuan dari tuturan yang dituturkan Haruto adalah memberi tahu Hiroto untuk tidak terlalu banyak minum kopi dan menghimbau untuk minum teh krisan supaya pikiran menjadi jernih. Hal tersebut dapat dilihat dari **act sequence** berupa tindak tutur perlokusi melegakan dari Haruto yang mengatakan “커피 많이 마시지 마, 안 좋아. 국화차야, 머리가 맑아진대 (Keopi mani masiji ma, an joa. Gughwachaya, maeoriga malgajindae; Jangan terlalu banyak minum kopi, tidak baik. Ini teh krisan, bisa membuat pikiranmu jernih)”. Tuturan tersebut membuat Jaehyuk berterima kasih dan merasa lega dan rileks sembari belajar untuk UTS. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Haruto berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada lembut dan menenangkan. **Instrumentalities** yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara memberi tahu dan menghimbau. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal.



Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Haruto merupakan tindak tutur perlokusi melegakan, karena tuturan tersebut memberikan efek melegakan kepada Jaehyuk.

## 10. Tindak Tutur Perlokusi Menarik Perhatian

Jenis tindak tutur perlokusi menarik perhatian (*attract attention*) merupakan tindak perlokusi yang membuat perhatian seseorang tertuju pada suatu hal. Berikut adalah contoh dari tindak tutur perlokusi menarik perhatian (*attract attention*) yang ditemukan dalam web drama A Mysterious Class

### Data EP1/16:54

- |          |  |
|----------|--|
| 도영       | : 공식적으로 우리 반은 20 명이 맞아<br>( <i>Gongshikjeogeuro uri baneun isibmyeongi maja</i> )  |
| Doyoung  | : Secara resmi, jumlah murid kelas kita hanya ada 20 murid   |
| 정환       | : 그게 무슨 말이야? 그럼 왜, 왜 우리 반엔 21 명이 있는 건데?<br>( <i>Geuge museun mariya? Geureom wae, wae uri banen isibilmyeongi inneun geonde?</i> ) |
| Junghwan | : Apa maksudmu? Lalu kenapa ada 21 orang di kelas kita?  |

*Situation* dari peristiwa tutur ini terjadi pada pagi hari. *Participant* yang terlibat adalah Doyoung dan Junghwan, dimana di dalam kelas yang berisikan murid-murid tanpa wali kelas yang mengajar. Doyoung selaku ketua kelas masuk ke kelas dan memukul meja dengan keras untuk mengalihkan perhatian kelas yang sebelumnya acuh menjadi memusatkan perhatian kepada sang ketua kelas. *Ends* atau tujuan dari tuturan yang

dituturkan Doyoung adalah untuk menegaskan bahwa secara resmi jumlah murid di kelas hanya ada 20. Hal tersebut dapat dilihat dari *act sequence* berupa tindak tutur perlokusi menarik perhatian dari Doyoung yang mengatakan “공식적으로 우리 반은 20 명이 맞아 (*Gongshikjeogeuro uri baneun isibmyeongi maja*; Secara resmi, jumlah murid kelas kita hanya ada 20 murid)”. Tuturan tersebut membuat murid-murid di dalam kelas yang sebelumnya acuh dan asik dengan duniannya sendiri berubah memperhatikan penjelasan dari Doyoung. Sampai murid bernama Junghwan bertanya apa maksud Doyoung berbicara seperti itu. **Key** pada tuturan yang diungkapkan oleh Doyoung berupa tuturan yang diungkapkan dengan nada tegas dan percaya diri. **Instrumentalities** yang digunakan adalah dialog dengan menggunakan bahasa lisan. **Norms** yang digunakan adalah norma interaksi yang disampaikan dengan cara memberi tahu. **Genre** yang digunakan adalah percakapan informal.

Berdasarkan dengan analisis tuturan konteks tersebut, maka dialog yang dituturkan oleh Doyoung merupakan tindak tutur perlokusi menarik perhatian, karena tuturan tersebut memberikan efek kepada murid-murid di kelas.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis dilakukan, dalam teori tindak tutur menurut Leech terdapat 16 jenis tindak tutur perlokusi yang dapat dibagi, namun dalam penelitian terhadap web drama A Mysterious Class, ditemukan 10 jenis tindak tutur perlokusi. Jenis tindak tutur tersebut adalah membuat jengkel, mengilhami, mengalihkan perhatian, mendorong, menakut-nakuti, membuat pendengar tahu, membuat pendengar berpikir, membuat pendengar melakukan sesuatu, melegakan, dan menarik perhatian.

Dari 10 jenis tindak tutur perlokusi tersebut, ditemukan 19 data tindak tutur perlokusi dalam web drama A Mysterious Class. Tindak tutur yang paling sering muncul adalah tindak tutur perlokusi yang membuat pendengar melakukan sesuatu, dengan jumlah data sebanyak 4 kali. Namun, terdapat beberapa tindak tutur perlokusi yang jarang muncul, yaitu tindak tutur perlokusi yang mengilhami, mengalihkan perhatian, mendorong, dan menarik perhatian, masing-masing hanya memiliki 1 data.

#### 4.2 Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang tindak tutur perlokusi. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini atau mengadakan penelitian baru